



# Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare  
*Jurnal Kesehatan*

**FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO**

Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman

**HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN LAMA PENGGUNAAN KB DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DI WILAYAH PUSKESMAS TUMBANG DATU TANA TORAJA**

Rismawati, Arini Purnamasari

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI PADA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO**

Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida

**GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN DEMAM BERDARAH PADA ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE**

Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENGGUNAAN MASKER PADA MASA COVID-19 DI KELURAHAN UJUNG BULU KOTA PAREPARE**

Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman

**GAMBARAN FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADISING NA MARIO KOTA PAREPARE**

Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resti

**GAMBARAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA LANSIA DI PUSKESMAS LAPADDE KOTA PAREPARE**

Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila

Jurnal Kesehatan	Vol. 9	No. 2	Desember	2022	p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495
------------------	--------	-------	----------	------	---





# Jurnal Kesehatan

# LENTERA ACITYA

p-ISSN: 2356-3028; e-ISSN: 2656-3495

## PELINDUNG

Yayasan Sentosa Ibu

## PEMIMPIN REDAKSI:

Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep.  
(Specialist Medical of Surgical Operation)

## EDITOR:

Antonius Primus, SS.

## SEKRETARIS REDAKSI

Machlin Novy Lenthos, SE

## DEWAN REDAKSI:

- Ns. Petrus Taliabo, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Ns. Agustina, S.Kep., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Martinus Jimung, S.Fil., M.Si., M.Kes. (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)

## REVIEWER

- Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc (*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. Aryanti Saleh, S.Kp., M.Kes (*Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar*)
- Dr. dr. Lucywidasari, M.Si (*Jakarta*)
- Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes (*Akademi Keperawatan Fatima Parepare*)
- Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc (*Universitas Bosowa Makassar*)
- Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms (*Universitas Muhammadiyah Parepare*)
- Dr. Antonius Sudirman, S.H., M.Hum (*Universitas Atma Jaya Makassar*)

## LAYOUT EDITOR:

Simon Rantepadang, S.I.Pust.

## DISTRIBUSI

Bahriah, S.Kep.,Ns.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Akademi Keperawatan Fatima Parepare. “Lentera Acitya” merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli serta mahasiswa di bidangnya, baik dalam lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkungan Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). “Lentera Acitya” diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil penelitian dan atau *Literature Review*, kajian pustaka dari berbagai disiplin ilmu kesehatan. Artikel yang diterbitkan dikenai kontribusi perartikel Rp. 300.000 yang dapat dibayarkan via transfer rekening dan atau cash.

## PENERBIT

LPPM Akademi Keperawatan Fatima Parepare,  
Jl. Ganggawa, No. 22 Kelurahan Ujung Bulu,  
Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan;

Website: <https://www.lppmfatimaparepare.org>

email: [akperfatima@gmail.com](mailto:akperfatima@gmail.com)

Tlp/Hp. 081356708769;

WhatsApp. 085782304575

# Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 9 No. 2 Desember 2022

---

---

## DAFTAR ISI

<b>FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO</b>	
<i>Ayu Irawati, Susianti, Arifa Usman .....</i>	121-127
<b>HUBUNGAN INDEKS MASSA TUBUH DAN LAMA PENGGUNAAN KB DENGAN GANGGUAN MENSTRUASI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DI WILAYAH PUSKESMAS TUMBANG DATU TANA TORAJA</b>	
<i>Rismawati, Arini Purnamasari .....</i>	128-134
<b>HUBUNGAN PEMBERIAN ASI DAN MP-ASI TERHADAP PERTUMBUHAN BAYI PADA USIA 6-24 BULAN DI PUSKESMAS WARU KOTA PALOPO</b>	
<i>Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida .....</i>	135-142
<b>GAMBARAN KARAKTERISTIK PASIEN DEMAM BERDARAH PADA ANAK DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE</b>	
<i>Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri.....</i>	143-151
<b>GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP KELUARGA TENTANG PENGGUNAAN MASKER PADA MASA COVID-19 DI KELURAHAN UJUNG BULU KOTA PAREPARE</b>	
<i>Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman .....</i>	152-161
<b>GAMBARAN FAKTOR RESIKO HIPERTENSI PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MADISING NA MARIO KOTA PAREPARE</b>	
<i>Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resta .....</i>	162-170
<b>GAMBARAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA LANSIA DI PUSKESMAS LAPADDE KOTA PAREPARE</b>	
<i>Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila .....</i>	172-184

## EDITORIAL

Salam Literasi!

Puji Syukur patut dipanjatkan ke hadirat Allah yang telah berkenan memberkati dengan segala kemudahan, hingga Jurnal Kesehatan Lentera Acitya dapat kembali terbit sesuai dengan periode yang dijadwalkan. Edisi kali ini tidak kalah menarik, terutama topik penelitian ilmiah yang ditampilkan relevan dan menyentuh kebutuhan dasar manusia dalam pemeliharaan kesehatan. Sejumlah topik dibahas dalam edisi ini yakni terkait kesehatan reproduksi pada akseptor KB Kontrasepsi dalam judul “Hubungan Indeks Massa Tubuh Dan Lama Penggunaan KB Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Suntik DMPA Di Wilayah Puskesmas Tumbang Datu Tana Toraja” oleh Rismawati, Arini Purnamasari; Efektifitas pemberian ASI dan MP-ASI dalam artikel berjudul “Hubungan Pemberian ASI Dan MP-ASI Terhadap Pertumbuhan Bayi Pada Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Wara Kota Palopo,” oleh Arini Purnama Sari, Rismawati, Farida; Kemudian topik “Gambaran Karakteristik Pasien Demam Berdarah Pada Anak Di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makkasau Kota Parepare,” oleh Martina Malla, Yenny Djeny Randa, Rahmat Bahri.

Salah satu artikel yang sangat relevan dengan peristiwa Covid-19 dibahas dalam artikel berjudul “Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Penggunaan Masker Pada Masa Covid-19 Di Kelurahan Ujung Bulu Kota Parepare,” oleh Martinus Jimung, Martina Malla, Nurul Ramadhani Belman; Persoalan seputar hipertensi dalam artikel “Gambaran Faktor Resiko Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare,” oleh Yenny Djeny Randa, Sukri, Rahayu Wulan Resti; serta artikel tentang persoalan Diabetes Melitus pada Lansia dalam judul “Gambaran Faktor Risiko Diabetes Melitus Pada Lansia Di Puskesmas Lapadde Kota Parepare,” oleh Bahriah, Henrick Sampeangin, Dewi Karmila.

Artikel yang disajikan merupakan hasil dari studi dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan mahasiswa, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Semoga edisi ini semakin memberikan gambaran dan wawasan yang luas seputar permasalahan kesehatan yang aktual di tengah masyarakat. Selamat membaca!!

Salam,

Redaksi

## FAKTOR RISIKO KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 12-36 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WARA KOTA PALOPO

Ayu Irawati<sup>1</sup>, Susianti<sup>2</sup>, Arifa Usman<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Mega Buana Palopo

Email: irawati03ayu@gmail.com

### ABSTRAK

Latar belakang; Stunting merupakan kondisi kronis terganggunya pertumbuhan dengan pemeriksaan ANC yang tidak lengkap, ASI yang tidak diberikan secara eksklusif dan balita yang tidak diberikan MP-ASI. Tujuan: untuk mengetahui faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 12-36 bulan di wilayah kerja puskesmas wara kota palopo tahun 2022. Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian observasional dengan pendekatan case control. Populasi dalam penelitian ini yaitu 96 balita di wilayah kerja puskesmas wara kota palopo tahun 2022, yang terdiri dari 48 kasus dan 48 kontrol. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Pengumpulan data melalui kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 20 dan dianalisis dengan uji odds ratio (OR) serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil: Analisis bivariat didapatkan faktor risiko penelitian menunjukkan bahwa riwayat ANC dengan kejadian stunting (OR = 9,471), riwayat ASI eksklusif dengan kejadian stunting (OR = 3,975), dan riwayat MP-ASI dengan kejadian stunting (OR = 5,160). Kesimpulan: Riwayat ANC, riwayat ASI eksklusif dan riwayat MP-ASI merupakan faktor risiko stunting di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo tahun 2022.

Kata Kunci: Stunting, ANC, ASI Eksklusif, MP-ASI

### ABSTRACT

*Background; Stunting is a chronic condition of growth disruption with incomplete ANC examinations, breast-feeding that is not exclusively given and toddlers who are not given complementary foods. Purpose: to determine the risk factors for stunting incidence in toddlers aged 12-36 months in the work area of the Puskesmas Wara Kota Palopo in 2022. Methods: This study used an observational research method with a case control approach. The population in this study was 96 children under five in the work area of the Puskesmas Wara Kota Palopo in 2022, consisting of 48 cases and 48 controls. The sampling technique was purposive sampling. Data collection through questionnaires. The data that has been collected is then processed and analyzed using the SPSS version 20 program and analyzed using the odds ratio (OR) test and presented in the form of a frequency distribution table. Results: The bivariate analysis showed that the risk factors of the study showed that history of ANC with the incidence of stunting (OR = 9.471), history of exclusive breastfeeding with the incidence of stunting (OR = 3.975), and history of complementary breastfeeding with incidence of stunting (OR = 5.160). Conclusion: History of ANC, history of exclusive breastfeeding and history of complementary breastfeeding are risk factors for stunting in the working area of Puskesmas Wara Kota Palopo in 2020.*

*Kunci words: Stunting, ANC, Exclusive Breastfeeding, MP-ASI*

## PENDAHULUAN

Asupan status gizi pada balita yang tidak adekuat dapat mengakibatkan terganggunya pertumbuhan dan perkembangan balita, bahkan jika kondisi tersebut tidak ditangani dengan baik maka risiko kesakitan dan kematian akan meningkat. Sistem kekebalan tubuh yang rendah menyebabkan balita rentan terkena penyakit tidak menular sehingga meningkatkan risiko malnutrisi, hal ini yang menyebabkan keterlambatan pertumbuhan. Status gizi yang buruk dikombinasikan dengan infeksi dapat menyebabkan keterlambatan pertumbuhan (Stunting) (Majestika, 2018).

Berdasarkan data dari belahan dunia, terdapat persentase anak di bawah usia 5 tahun mengalami kurang gizi dan persentasenya menurun menjadi 10% yang berlangsung pada tahun 1990 sampai 2018, di Afrika persentasenya menurun dari 25% menjadi 15%, dan terjadi penurunan persentase kecil, dari 23% pada tahun 2012 persentasenya 17% terjadi di tahun 2013. Dan di Asia persentasenya sudah menurun dari 32% menjadi 18% dan di Amerika Latin persentasenya menurun dari 8% ke 3% yang berarti di Amerika dan Asia sudah hampir mendekati langka yang di targetkan oleh Sustainable Development Goals, dan di Afrika mengalami hanya mengalami penurunan sedikit, pencapaiannya setengah dari target penurunan (WHO, 2018).

Berdasarkan data dari Asia kejadian stunting masih tinggi yaitu sekitar 83,6 juta dari data global yang berjumlah 150,8 juta. Asia Selatan adalah angka kejadian stunting tertinggi. yang jumlahnya setengah dari jumlah balita yang mengalami stunting, ada sekitar 58,7 juta balita yang menderita stunting (UNICEF, 2018).

Data dari Riskesdas tahun 2018, di Indonesia, jumlah gizi pendek dan sangat pendek pada anak balita menurut provinsi sebanyak 30,8. Proporsi status gizi pendek sebanyak 19,3 % dan sangat pendek sebanyak 11,5% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2018, di Sulawesi Selatan terdapat jumlah prevalensi status gizi balita sangat pendek 12,5 % dan pendek 23,2% (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Palopo tahun 2021, Kejadian stunting berjumlah 502 balita dari 9 kecamatan yang ada di kota Palopo yaitu Munkajang sebesar 3 kasus, Wara Utara sebesar 10 kasus, Wara

Timur sebesar 37 kasus, Wara Barat 38 Kasus, Telluwanua sebesar 54 kasus, Wara Selatan Sebesar 55 Kasus, Sendana Sebesar 56 Kasus, Bara sebesar 94 Kasus, serta kasus paling banyak berada di kecamatan Wara dengan angka kejadian stunting sebesar 155 kasus.

Penyebab Stunting tidak selalu disebabkan oleh ibu hamil yang mengalami gizi yang buruk ataupun anak balita. Beberapa faktor penyebab stunting terjadi disebabkan oleh pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya pelayanan kesehatan antenatal care, tidak mendapatkan ASI secara eksklusif serta tidak menerima MP-ASI (Sutarto, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan di provinsi nusa tenggara barat menyatakan bahwa kunjungan antenatal care (ANC) adalah faktor risiko yang menyebabkan stunting (Najahah, 2017).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di puskesmas selo kabupaten boyolali menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif merupakan faktor risiko kejadian stunting (Wardah dan Suswardany, 2019).

Penelitian yang dilakukan di kecamatan sendayu, bantul menunjukkan bahwa makanan pendamping ASI (MP-ASI) merupakan faktor risiko dengan kejadian stunting (Khasanah, 2016).

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang pengaruh riwayat ANC, pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI merupakan faktor risiko stunting pada balita. Stunting adalah kondisi pertumbuhan pada balita yang berakibat dari kekurangan gizi dan infeksi berulang dan dapat berdampak pada tinggi badan balita yang tidak sesuai dengan umurnya (Halim, Warouw, dan Manoppo, 2018). Stunting adalah terganggunya perkembangan linear dan bila sudah terjadi di usia 0-3 tahun, yang mengakibatkan pertumbuhan otak yang kurang baik (Swathma, 2016). Berdasarkan data yang diperoleh bahwa di Puskesmas Wara Kota Palopo merupakan angka kejadian stunting tertinggi.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan menggunakan metode pendekatan "Case Control study". Studi kasus kontrol dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok kontrol dan kelompok kasus, kemudian secara retrospektif diteliti faktor-faktor risiko yang mungkin bisa menerangkan apakah kasus dan kontrol dapat terkena paparan atau tidak.



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar risiko yang mempengaruhi kejadian Stunting pada balita usia 12-36 bulan di Puskesmas Wara Kota Palopo.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2022.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober tahun 2022.

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah 96 balita yang stunting usia 12-36 bulan di Puskesmas Wara Kota Palopo.

Jumlah kasus stunting di Puskesmas Wara Kota Palopo adalah sebanyak 48 kasus, besar sampel menggunakan perbandingan 1 : 1. Dimana sampel sebanyak 48 kontrol dan 48 yang kasus.

Besar sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan uji hipotesis beda dua proporsi yaitu Lameshow.

#### D. Teknik Pengambilan Sampel dan Instrument Penelitian

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling.

Lembar kuesioner yang digunakan berupa lembar kuesioner untuk menilai riwayat MP-ASI, namun sebelum menggunakan lembar kuesioner tersebut, maka dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu sebelum diberikan kepada responden. Seluruh pertanyaan yang ada di kuesioner bersifat favorable, tidak pertanyaan yang bersifat unfavorable. Setiap jawaban responden diberikan penelitian untuk yang menjawab benar diberi nilai 1 dan yang menjawab salah diberi 0. Ini digunakan untuk mengetahui berapa skor yang diperoleh tiap responden.

Timbangan dan microtoice digunakan untuk melihat kejadian stunting dan dihitung melalui aplikasi WHO Anrho.

#### E. Analisis Data

Data yang terkumpul dan di anggap bebas dari kesalahan akan dimasukkan ke dalam komputer untuk di analisis dengan menggunakan *Statistic For Social Science* (SPSS) Versi 20 dengan analisis secara bertahap yaitu sebagai berikut:

#### 1. Analisis univariat

Analisa univariat ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yang diteliti.

#### 2. Analisis bivariat

Analisis bivariat yang dilakukan adalah tabulasi silang antara 2 variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sesuai dengan penelitian.

Analisa data masing-masing variabel menggunakan Uji Odds Ratio. Dengan mengetahui besar nilai OR, memungkinkan untuk mengestimasi pengaruh faktor yang diteliti terhadap kejadian stunting. Interpretasi nilai OR sebagai berikut:

- Jika  $OR > 1$  maka variabel independen merupakan faktor risiko kejadian Stunting.
- Jika  $OR = 1$  maka variabel independen bukan merupakan faktor risiko kejadian Stunting.
- Jika  $OR < 1$  maka variabel independen merupakan faktor risiko protektif.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis univariat

##### a. Riwayat ANC

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat ANC di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Riwayat ANC	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	80	83,3
Tidak	16	16,7
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa balita yang riwayat ANC lengkap sebanyak 80 (83,3%) orang, dan riwayat ANC tidak lengkap sebanyak 16 (16,7%) orang.

##### b. Riwayat ASI eksklusif

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan riwayat ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Riwayat ASI eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	59	61,5
Tidak	37	38,5

<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat ASI eksklusif yaitu 59 (61,5%) , dan yang tidak diberikan ASI secara eksklusif sebanyak 37 (38,5%) orang.

c. Riwayat makanan pendampin asi (MP-ASI)

Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan Riwayat MP-ASI di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Riwayat MP-ASI	Frekuensi	Persentase (%)
Ya	73	76,0
Tidak	23	24,0
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa riwayat MP-ASI sebanyak 53 (52,2%), sedangkan riwayat yang tidak MP-ASI sebanyak 43 (44,8) orang.

2. Analisis bivariat

a. Faktor risiko riwayat ANC dengan kejadian stunting

Tabel 4 Faktor risiko riwayat ANC dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Riwayat ANC	Stunting				Total		OR
	Kontrol		Kasus		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	46		34	70,8	80	83,3	9,471
Tidak	2	4,2	14	29,2	16	16,7	
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	<b>100</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	

Sumber: Uji Odd Ratio, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa untuk riwayat tidak ANC terhadap kejadian stunting lebih banyak pada kelompok stunting 14 (29,2%) dibandingkan dengan kelompok normal 2 (4,2%).

Dari uji Odds Ratio didapatkan hasil OR = 9,471 sehingga menunjukkan bahwa riwayat ANC adalah faktor risiko kejadian stunting.

b. Faktor risiko riwayat ASI eksklusif dengan ke-

jadian stunting

Tabel 5 Faktor risiko riwayat ASI eksklusif dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Riwayat ASI eksklusif	Stunting				Total		OR
	Kontrol		Kasus		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	37	77,1	22	45,8	59	61,5	3,975
Tidak	11	22,9	26	54,2	37	38,5	
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	<b>100</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	

Sumber: Uji Odd Ratio, 2022

Tabel 5 menunjukkan untuk kategori riwayat ASI eksklusif terhadap stunting lebih banyak pada kelompok stunting 26 (54,2%) dibanding dengan kelompok normal 11 (22,9%).

Dari hasil uji Odds Ratio didapatkan hasil OR = 3,975 sehingga menunjukkan bahwa riwayat ASI eksklusif adalah faktor risiko kejadian stunting.

c. Faktor risiko riwayat MP-ASI dengan kejadian stunting

Tabel 6 Faktor risiko riwayat MP-ASI dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo Tahun 2022

Riwayat MP-ASI	Stunting				Total		OR
	Kontrol		Kasus		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	43	89,6	30	62,5	73	76,0	5,160
Tidak	5	10,4	18	37,5	23	24,0	
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>	<b>48</b>	<b>100</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	

Sumber: Uji Odd Ratio, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa riwayat MP-ASI terhadap kejadian stunting lebih banyak pada kelompok stunting 18 (37,5%) dibandingkan dengan normal dan 5 (10,4%).

Dari hasil uji Odds Ratio diperoleh nilai OR = 5,160 sehingga menunjukkan bahwa riwayat MP-ASI adalah faktor risiko kejadian stunting.

**B. Pembahasan**

1. Faktor risiko riwayat ANC terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo



Ibu balita yang kunjungan ANCnya tidak lengkap (<4 kali) selama kehamilan berisiko 9,471 kali akan memiliki balita yang stunting. Dari hasil wawancara diperoleh 2 responden yang persentasenya 40% ibu balita yang normal yang kunjungan ANCnya tidak lengkap (<4 kali) dan ada sekitar 14 ibu balita yang stunting yang kunjungan ANCnya tidak lengkap (<4 kali) dengan persentase 29,2%.

Pemeriksaan kehamilan tidak lengkap terjadi karena adanya kesibukan orang tua, malasnya orang tua dan ibu tidak mengetahui jadwal pemeriksaan kehamilan yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Amini (2016), memiliki nilai OR = 2,13, artinya ibu balita yang kunjungan ANCnya tidak lengkap memiliki risiko lebih besar 2,13 mengalami stunting dibandingkan dengan ibu balita yang riwayat ANC lengkap.

Riwayat ANC merupakan faktor risiko kejadian stunting. Kunjungan ANC yang dilakukan ibu selama kehamilan yang dilakukan secara teratur dapat mengurangi risiko kehamilan. Pemeriksaan kehamilan perlu dilakukan yang bertujuan untuk mengoptimalkan mental, fisik ibu dan bayi. Riwayat ANC yang tidak lengkap dapat meningkatkan risiko kejadian stunting (Hutasoit, Utami & Afriyiliani 2019).

2. Faktor risiko riwayat ASI eksklusif terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Balita yang tidak di berikan ASI secara eksklusif 3,975 kali berisiko akan memiliki balita stunting.. Dari hasil wawancara menunjukkan yang tidak diberi ASI secara eksklusif lebih banyak pada kelompok stunting 26 (54,2%) dibandingkan dengan kelompok normal 11 (22,9).

Pemberian ASI tidak diberikan secara eksklusif karena ASI yang keluar sedikit, puting susu ibu tidak menonjol, tidak adanya ASI yang keluar, dan kesibukan orang tua balita.

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Rahmad, Miko, & Hadi (2013), didapatkan nilai OR = 4,2, berarti balita yang mengalami stunting risikonya 4,2 kali akan mengalami stunting dibandingkan dengan yang diberikan ASI secara eksklusif di Kota Banda Aceh.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Margawati & Rahfiluddin (2014), didapatkan nilai OR = 6,54, artinya bahwa riwayat ASI eksklusif merupakan faktor risiko kejadian stunting.

Pemberian ASI yang tidak eksklusif adalah penyebab stunting. Sebab kandungan zat makanan ASI sangat dibutuhkan untuk bayi. Jika ASI tidak diberikan eksklusif maka kandungan dalam ASI tidak terpenuhi, dan dapat berpengaruh pada perkembangan bayi, manfaat ASI adalah sebagai sistem imunitas terhadap penyakit, menurunkan frekuensi diare, infeksi telinga, konstipasi kronis dan lain sebagainya. Kurangnya pemberian ASI kepada bayi dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting. (Ni'mah dan Nadhiroh, 2015).

3. Faktor risiko Riwayat MP-ASI terhadap kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo

Hasil uji Odds Ratio di peroleh nilai OR = 5,160, artinya balita yang tidak diberikan MP-ASI berisiko 5,160 kali mengalami stunting. Dari wawancara didapatkan 5 responden yang persentasenya 10,4% tidak memberikan MP-ASI kepada balitanya dan normal, namun ada sekitar 18 responden yang persentase 37,5% tidak memberikan MP-ASI dan mengalami stunting.

MP-ASI tidak diberikan karena ketidak tahuan ibu untuk memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) secara tepat waktu kepada anaknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihutama, Rahmadi & Hardaningsih (2018) di dapatkan nilai OR = 17,756, artinya balita yang tidak diberikan MP-ASI berisiko 17,756 kali lebih tinggi mengalami stunting dibandingkan dengan balita yang diberikan MP-ASI.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilyasari & Isnawati (2014), di dapatkan nilai OR = 1,41, yang berarti riwayat MP-ASI merupakan faktor risiko stunting.

Riwayat MP-ASI adalah faktor risiko kejadian stunting. Pemberian MP-ASI yang tepat sangat berpengaruh penting terhadap perkembangan anak. MP-ASI merupakan proses untuk memperkenalkan anak dengan berbagai jenis makanan guna untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Karena ketika bayi sudah berumur 6 bulan kebutuhan bayi tidak bisa terpenuhi dengan hanya mengonsumsi ASI saja, karena ASI hanya memenuhi 60-70% kebutuhan gizi bayi. Sehingga dapat mempengaruhi perkembangan bayi. Bayi yang tidak diberikan MP-ASI dapat menyebabkan risiko kejadian stunting (Chomaira dan Nurul, 2015)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilaku-

kan di wilayah kerja Puskesmas Wara Kota Palopo, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Ibu balita yang pemeriksaan ANCnya tidak lengkap berisiko 9,750 kali akan memiliki balita yang stunting dibandingkan dengan ibu balita yang memeriksakan ANCnya lengkap.

Balita yang tidak di berikan ASI secara eksklusif memiliki 3,368 kali lebih berisiko dibandingkan dengan balita yang diberikan ASI secara eksklusif

Balita yang tidak diberikan MP-ASI memiliki 5,160 kali lebih berisiko dibandingkan dengan balita yang diberikan MP-ASI.

## B. Saran

Untuk mencegah terjadinya stunting pada balita dianjurkan kepada petugas kesehatan agar dapat mengoptimalkan dalam melakukan pelayanan berupa promosi kesehatan, agar ibu lebih rutin memeriksakan kehamilannya, pemberian ASI secara eksklusif, dan perlunya penyuluhan tentang Pemberian MP-ASI yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan balita yang berdampak dan menjadi penyebab risiko terhadap kejadian stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

Amini, A., (2016) Hubungan kujnjungan Antenatal care (Anc) dengan kejadian stunting pada balita usia 12-59 bulan di kabupaten Lombok utara provinsi NTB tahun 2016

Al-Rahmad, Agus, H., Miko, O., Hadi, A., (2013). Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di kota banda aceh. *Jurnal kesehatan ilmiah nasusawa kes*, 6(2):169-184.

Anugraheni, H. S., Kartasurya, M. I., (2012) Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan di kecamatan pati, kabupaten pati. *Journal of nutrition college*. 1(1): 31-37

Astutik., Rahfiludin., Aruben, (2018) Faktor risiko kejadian stunting pada anak balita usia 24-59 bulan. *Jurnal kesehatan masyarakat*. 6(1)

Dewi, A. R., Dewi, Y. L. R., Murti, B., (2019) Life course factors associated with stunting in children aged 2-5 years: A path analysis. *Jurnal of*

*maternal and child health*. 4(5):358-367.

Halim, L. A., Warouw, S. M., Manoppo, J. I. C., (2018) Hubungan faktor-faktor risiko dengan stunting pada anak usia 3-5 tahun di TK/PAUD kecamatan tuminting. *Jurnalmedik rehabilitasi (JMR)*. 1(2):1-8

Hati, F. S., Pratiwi, A. M., (2019) The reflector of education giving on the parent's behavior about growth stimulation in children with stunting. *NurseLine journal*. 4(1):12-20

Khasanah, D. P., Hadi, H., (2016) Waktu pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) berhubungan dengan kejadian stunting anak usia 6-23 bulan di kecamatan sendayu. *Jurnal gizi dan dietetic Indonesia*, 4(2):105-111.

Lestari, W., Margawati, A., Rahfiluddin, M. Z., (2014) Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan penanggalan kota subulussalam provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia*. 3(1):37-45.

Meilyasari, f., Isnawati, M., (2014) Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 12 bulan di desa Purwekerto kecamatan Patebon, kabupaten Kendal, *Jurnal of nutrition college*, 3(2):26-31

Marjan, A. Q., Fauziyah, A., Amar, M. I., (2019) Penyebab makanan pendamping ASI pada bayi usia 6-24 bulan di puskesmas sukrajaya, *Jurnal mitral*, 3(1):11-20

Ni'mah, k., Nadhiroh, S. R., (2015) Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Media gizi indonesia*, 10(1):13-19

Prihutama, N. Y., Rahmadi, F. A., Hardaningsih, G., (2018) Pemberian makanan pendamping ASI dini sebagai factor risiko kejadian stunting pada anak usia 2-3 tahun. *Jurnal kedokteran dipenegoro*.7(2):14-19-1430.

Rukmana, E., Briawan, D., E., (2016) Faktor risiko stunting pada anak usia 6-24 bulan di kota bogor. *Jurnal MKMI*. 12(3):192-199

Sajalia, H., Dewi, Y. L. R., Murti, B., (2018) Life course epidemiology on the determinants of stunting in children under five in east lombok, west nusa tenggara. *Jurnal of maternal and child health*. 3(4):242-251

Simbolon, D., (2019) Pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada ibu menyusui anak usia 0-24 bulan. *Surabaya, Media sahabat*

cendekia

- Sutarto., Mayasari, D., Indriyani, R., (2018) Stunting, faktor risiko dan pencegahannya. *J Agromedicine*. 3(1):540-545.
- Prihutama, N. P., Rahmadi, F. A., Hardaningsih, g., (2018) Pemberian makanan pendamping ASI dini sebagai factor risiko kejaddian stunting pada anak usia 2-3 tahun. *Jurnal kedokteran diponegoro*. 7(2):1419-1430.
- Vaozia, S., Nuryanto., (2016) Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 1-3 tahun (studi di desa menduran kecamatan brati kabupaten grobongan). *Jurnal of nutrition college*. 5(4):315-320
- Wagiyo., Putrono., (2016) Asuhan keperawatan ante natal, intranatal dan bayi baru lahir fisiologi dan patologi. Yogyakarta, CV. Andi
- Yunita, F. A., Hardiningsih., Yuneta, A. E. N., (2019) Model pemberdayaan ibu balita tentang MP-ASI di kelurahan wonorejo kabupaten karanganyar. *Placentum Jurnal ilmiah kesehatan dan aplikasinya*, 7(1):14-18.
- Yuliana, W., Hakim, B. N., (2019) Darurat stunting dengan melibatkan keluarga. Karaeng Bontomarannu No. 57, Bura'ne, Boddia, Galesong, Kab. Takalar Sulawesi selatan, Yayasan ahmar cendekia.